

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan berbagai rasio, di antaranya adalah profitabilitas yang merupakan indikator penting untuk menilai kesuksesan finansial. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio profitabilitas utama yang digunakan untuk menilai kinerja ini adalah *Return on Assets* (ROA).² ROA mengukur seberapa besar kapasitas bank dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dibiayai oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi selama periode 2022-2025 menunjukkan bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi signifikan, seperti yang tercatat dalam statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun ROA sempat mengalami penurunan di awal masa pandemi pada tahun 2020, namun menunjukkan tren peningkatan pada 2022 dan 2023, sebelum kembali terkoreksi pada 2025. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan konsistensi bagi BUS dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki.³

Capital Adequacy Ratio (CAR) memegang peranan vital dalam operasional perbankan, khususnya dalam konteks permodalan. CAR

² Heirunissa, "Pengaruh FDR, BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *YUME: Journal of Management* 7, no. 3 (2024): 12-209.

³ Diana Azzahra dan Fakhriyyah, "Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023." *Jurnal Warta Ekonomi* 7.02 (2025): 78-100.

merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.⁴ Rasio ini membandingkan jumlah modal yang tersedia dengan jumlah total risiko yang dihadapi bank. Bank Indonesia menetapkan batas minimum CAR untuk memastikan bank berada dalam kondisi sehat. Secara teoritis, CAR berpengaruh positif terhadap ROA karena modal yang kuat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan kemampuan bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan.⁵ Bank dengan CAR yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menghadapi risiko kredit, operasional, dan pasar. Modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang tidak terduga, sehingga menjaga stabilitas bank dalam menghasilkan laba.

Faktor krusial lainnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat.⁶ Secara teoritis, FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan,

⁴ Rani Suryani, "Manajemen Permodalan Bank Syariah," in *Manajemen Dana Perbankan Syariah* (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2024), 71.

⁵ Defia Suci Adi Putri dan Farida Rohmah, "Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Melalui Rasio Keuangan." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 3, no.2 (2024): 182-192.

⁶ Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 333–40.

diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.³ Peningkatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank syariah. Namun, bank harus menjaga rasio ini pada level yang sehat, karena nilai FDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan peningkatan risiko likuiditas.¹⁰

Salah satu faktor internal yang diduga kuat memengaruhi profitabilitas adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Secara teoritis, BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan menggerus laba bank.⁷ Penurunan laba sebelum pajak akibat inefisiensi biaya operasional akan berdampak langsung pada penurunan ROA. Oleh karena itu, pengelolaan BOPO menjadi krusial, terutama di masa krisis ketika pendapatan cenderung tertekan sementara biaya operasional harus tetap berjalan.

Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat menuntut adaptasi melalui manajemen risiko yang efektif. Terutama dalam menghadapi guncangan ekonomi global seperti

⁷ Heirunissa, "Pengaruh FDR, BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *YUME: Journal of Management* 7, no.3 (2024): 208-224.

pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020. Periode ini, yang dilanjutkan dengan masa pemulihan ekonomi, menjadi tantangan berat bagi stabilitas dan kinerja seluruh industri perbankan. Oleh karena itu, kemampuan bank untuk bertahan dan menghasilkan laba menjadi indikator utama kesehatan lembaga.⁸

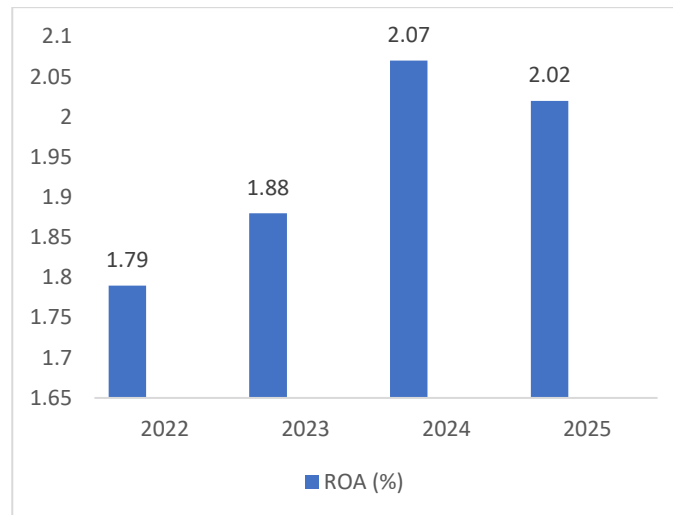
Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan berbagai rasio, di antaranya adalah profitabilitas yang merupakan indikator penting untuk menilai kesuksesan finansial. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio profitabilitas utama yang digunakan untuk menilai kinerja ini adalah *Return on Assets* (ROA).⁹ ROA mengukur seberapa besar kapasitas bank dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dibiayai oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi selama periode 2022-2025 menunjukkan bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi signifikan, seperti yang tercatat dalam statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun ROA sempat mengalami penurunan di awal masa pandemi pada tahun 2020, namun menunjukkan tren peningkatan pada 2022 dan 2023, sebelum kembali terkoreksi pada 2025. Fluktuasi ini

⁸ Defia Suci Adi Putri and Farida Rohmah, "Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Melalui Rasio Keuangan," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 4, no. 2 (2024): 89-183

⁹ Heirunissa, "Pengaruh FDR, BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *YUME: Journal of Management* 7, no. 3 (2024): 12-209.

mengindikasikan adanya tantangan konsistensi bagi BUS dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki.¹⁰

Gambar 1. 1 Data ROA BUS Tahun 2022-2025



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh OJK tahun 2022– 2025, diakses 2026

ROA BUS pada periode 2022–2025 menunjukkan kinerja yang cenderung meningkat dan stabil, di mana pada Desember 2022 ROA tercatat sebesar 1,79%, kemudian meningkat menjadi 1,88% pada Desember 2023 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 2,07% pada Desember 2024, yang mencerminkan semakin baiknya kemampuan aset dalam menghasilkan laba; meskipun pada Desember 2025 ROA mengalami penurunan tipis menjadi 2,02%, nilainya masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023, sehingga secara keseluruhan menunjukkan bahwa profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset BUS & UUS tetap terjaga dengan baik.

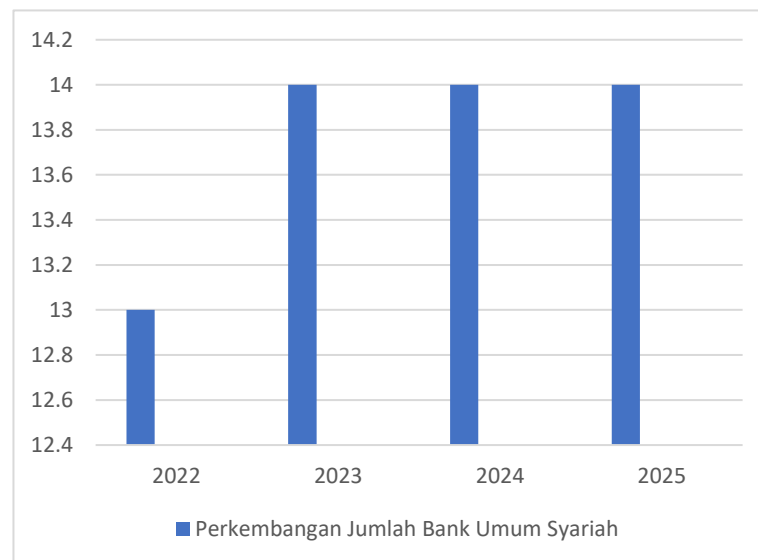
¹⁰ Azzahra, Diana, and Fakhriyyah, “Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.” *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no 02 (2025): 34

Fenomena perubahan struktur industri tersebut berkaitan dengan dinamika rasio keuangan BUS, terutama rasio yang memengaruhi profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan BUS menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tidak terlepas dari efektivitas pengelolaan internal bank. Rasio BOPO menggambarkan tingkat efisiensi operasional sehingga peningkatan BOPO berpotensi menekan ROA. Sebaliknya, FDR sebagai indikator likuiditas dan kemampuan menyalurkan pembiayaan cenderung memiliki hubungan positif terhadap ROA selama penyaluran dana dilakukan secara hati-hati. CAR yang menunjukkan kecukupan modal bank juga berperan penting dalam menjaga ketahanan operasional dan mendukung ekspansi pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas

Sektor perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan. Dalam sistem keuangan Indonesia, perbankan syariah berkembang sebagai salah satu pilar yang menawarkan prinsip keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Bank Umum Syariah (BUS) menjadi motor utama dalam ekosistem ini, menyediakan layanan dan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga mencerminkan aspek moral dan etis yang diyakini nasabahnya. Dinamika industri keuangan yang semakin kompetitif menuntut BUS untuk memastikan keberlanjutan kinerja melalui penguatan struktur permodalan, efisiensi operasional, serta peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan.

Perkembangan industri BUS selama periode 2022–2025 dapat dilihat dari perubahan jumlah bank yang beroperasi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya pergeseran struktur industri, terutama akibat konsolidasi, merger, dan penggabungan usaha beberapa BUS yang berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan jumlah bank tersebut disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2022-2025



Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah, 2022–2025), diakses 2026

Berdasarkan Grafik 1.2, grafik tersebut menggambarkan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2022–2025. Pada tahun 2022, jumlah BUS tercatat sebanyak 13 bank. Memasuki tahun 2023, jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi 14 bank, yang menunjukkan adanya penambahan lembaga perbankan

syariah dalam sistem perbankan nasional. Selanjutnya, pada tahun 2024 hingga 2025, jumlah Bank Umum Syariah tidak mengalami perubahan, tetap berada pada angka 14 bank. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setelah terjadi pertumbuhan pada tahun 2023, perkembangan jumlah BUS cenderung stabil, tanpa adanya penambahan maupun pengurangan jumlah bank. Mulai tahun 2023 sampai dengan 2025 tidak adanya peningkatan dikarenakan adanya konsolidasi untuk penggabungan bank syariah di Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat daya saing didalam menghadapi tantangan jaman dan untuk efisiensi. Stabilitas ini dapat mencerminkan fase konsolidasi industri perbankan syariah, di mana fokus pengembangan lebih diarahkan pada penguatan kinerja, efisiensi, dan kualitas layanan dibandingkan ekspansi jumlah lembaga.

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah telah banyak dilakukan. Namun demikian, hingga saat ini masih ditemukan celah penelitian (*research gap*) yang signifikan, baik dari sisi perbedaan variabel, objek penelitian, maupun konteks waktu dan pendekatan analisis, sehingga penelitian lanjutan masih relevan untuk dilakukan.

Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Jumaisa yang menganalisis pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap

ROA, sementara NPF berpengaruh negatif. Meskipun memberikan gambaran penting mengenai determinan profitabilitas, penelitian ini tidak memasukkan variabel efisiensi operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) serta menggunakan objek BPRS, bukan Bank Umum Syariah (BUS), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada skala perbankan syariah nasional.¹¹

Penelitian kedua dilakukan oleh Budiman dan Nasution yang mengkaji pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara CAR tidak berpengaruh signifikan. Meskipun variabel BOPO dan CAR relevan dengan penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah bank konvensional, bukan bank syariah. Padahal, karakteristik operasional, sumber pendapatan, dan prinsip pengelolaan dana pada bank syariah berbeda secara fundamental, sehingga hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi Bank Umum Syariah.¹²

Penelitian ketiga dilakukan oleh Irmawati dan Muchtar yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran bank (bank size), dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

¹¹ Jumaisa, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019* (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 20.

¹² . A. Budiman dan R. Nasution, “Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum konvensional periode 2016–2022”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 277–287.

Indonesia. Penelitian ini menekankan aspek tata kelola dan karakteristik kelembagaan, namun tidak mengintegrasikan rasio keuangan utama seperti CAR, FDR, dan BOPO secara simultan sebagai determinan profitabilitas. Selain itu, penelitian tersebut belum mengaitkan hasil empiris dengan formulasi strategi profitabilitas, sehingga kontribusinya masih terbatas pada pengujian statistik semata.¹³

Selain perbedaan variabel dan objek, sebagian besar penelitian terdahulu juga masih menggunakan periode sebelum atau awal pandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika kinerja perbankan syariah pada periode krisis dan pasca-pandemi. Padahal, periode 2022–2025 merupakan fase yang krusial karena ditandai oleh tekanan ekonomi global, restrukturisasi industri perbankan syariah, serta perubahan strategi operasional dan permodalan Bank Umum Syariah.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2022–2025. Pemilihan BUS didasarkan pada perannya sebagai institusi utama dalam sistem perbankan syariah nasional yang memiliki skala usaha, kompleksitas operasional, serta struktur permodalan yang lebih luas dibandingkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berbeda dengan bank konvensional, BUS beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan karakteristik pembiayaan, sumber pendapatan, dan pengelolaan risiko yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada bank konvensional

¹³ Irmawati dan E. H. Muchtar, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020–2022”, *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST)* 2, no. 2 (2023): 101–118.

maupun BPRS belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi profitabilitas BUS. Selain itu, periode penelitian 2022–2025 dipilih karena merepresentasikan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 sekaligus masa konsolidasi industri perbankan syariah, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas bank secara signifikan.

Penelitian ini terdapat *research gap* yang nyata, yaitu belum adanya penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA dengan objek Bank Umum Syariah, menggunakan data mutakhir periode 2022–2025. Perbedaan variabel ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kombinasi variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya menguji faktor profitabilitas secara parsial, seperti NPF, FDR, DPK, GCG, atau ukuran bank, tanpa mengintegrasikan aspek permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional secara simultan. Penelitian ini mengombinasikan CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel independen yang dianalisis bersama terhadap ROA, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada Bank Umum Syariah (BUS), yang memiliki karakteristik operasional, struktur pembiayaan, serta prinsip pengelolaan dana berbasis syariah yang berbeda secara fundamental dibandingkan BPRS maupun bank konvensional yang menjadi objek pada penelitian sebelumnya, serta pendekatan analisis penelitian ini tidak hanya menguji hubungan statistik antara variabel CAR, FDR, dan BOPO terhadap

ROA, tetapi juga mengintegrasikan hasil empiris tersebut ke dalam kerangka formulasi strategi profitabilitas. Pendekatan ini melampaui penelitian terdahulu yang umumnya berhenti pada pengujian kuantitatif semata, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif, baik secara akademik maupun praktis, dalam memahami dan meningkatkan kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah. . Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode pasca-pandemi.

Hal tersebut yang mendasari dasar penting dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menggunakan kombinasi rasio permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional (CAR, FDR, dan BOPO) sebagai determinan profitabilitas yang dianalisis secara simultan pada Bank Umum Syariah. Kedua, penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2022–2025 yang merepresentasikan kondisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Ketiga, penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengujian empiris, tetapi juga mengaitkan hasil penelitian dengan formulasi strategi profitabilitas, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA) secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang faktor *internal* pada Bank

Umum Syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahunan selama periode 2022-2025 pada Bank Umum Syariah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Terjadinya tingkat *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2022–2025 mengalami fluktuasi, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola.
- b. Adanya dugaan pengaruh rasio efisiensi (BOPO) terhadap penurunan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- c. Adanya dugaan pengaruh rasio likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- d. Adanya dugaan pengaruh rasio permodalan (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

- e. Terdapatnya *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memublikasikan laporan keuangan periode penelitian.
- b. Periode data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan dari tahun 2022 hingga 2025.
- c. Variabel independen (X) dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
- d. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari latar belakang yang ada maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025?

2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025?
- E. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025?
- F. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dari rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan didalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2022-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen keuangan dan perbankan syariah, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas di masa krisis.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, terutama yang membahas *research gap* terkait CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan permodalan (CAR), penyaluran

pembiayaan (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO) guna meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan penyusunan kebijakan terkait kesehatan Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah sehingga dapat mendukung pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

c. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nasabah mengenai kondisi kinerja keuangan Bank Umum Syariah, khususnya yang berkaitan dengan tingkat permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih bank syariah yang sehat dan memiliki kinerja yang baik.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan syariah,

khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran maupun penelitian ilmiah yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syariah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi profitabilitas, memperpanjang periode penelitian, menggunakan objek penelitian yang berbeda, atau menerapkan metode analisis yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel internal perbankan terhadap profitabilitas. Variabel independen yang diteliti terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen yang menjadi fokus utama adalah *Return on Assets* (ROA). Objek penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang

dipublikasikan oleh masing-masing bank. Periode penelitian mencakup rentang waktu tahun 2022 hingga 2025. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal makroekonomi seperti inflasi, *BI Rate*, atau kurs.

G. Penegasan Variabel

1. Variabel X1 (*Capital Adequacy Ratio* / CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menampung risiko kerugian yang mungkin timbul.¹⁴ Rasio ini membandingkan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas sebuah bank. Bank Indonesia menetapkan standar minimum CAR sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh perbankan. Fungsi utama modal adalah sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang tidak terduga dan menjaga kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva berisiko.¹⁵ Secara teoritis, CAR yang tinggi memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih besar. Ekspansi ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba bank.

¹⁴ Rani Suryani, *Manajemen Dana Perbankan Syariah* (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2024), 71.

¹⁵ Azzahra, Diana, and Fakhriyyah, "Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023." *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no.02 (2025): 45.

Oleh karena itu, CAR diduga memiliki hubungan positif dengan profitabilitas atau ROA.

2. Variabel X2 (*Financing to Deposit Ratio* / FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang esensial bagi bank syariah. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (pihak defisit) yang bersumber dari dana pihak ketiga (pihak *surplus*) yang berhasil dihimpun.¹⁶ FDR menunjukkan seberapa jauh dana masyarakat yang disimpan di bank telah disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan produktif. Bank Indonesia menetapkan batas wajar untuk FDR agar bank tidak mengalami kesulitan likuiditas. Nilai FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, karena sebagian besar dana simpanan telah disalurkan.¹⁷ Sebaliknya, nilai FDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak efisien dalam menyalurkan dana, sehingga potensi pendapatan dari pembiayaan menjadi tidak optimal. Secara teori, FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin efektif bank menyalurkan pembiayaan, semakin besar pula potensi pendapatan bagi hasil atau margin yang akan diperoleh.

¹⁶ Zainuri and Sampurno, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan Size Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020)." " *Diponegoro Journal of Management* 11, no.2 (2022): 28-30.

¹⁷ Nurchayati, "Manajemen Likuiditas Bank Syariah," in *Manajemen Dana Perbankan Syariah* (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2024), 20.

3. Variabel X3 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional / BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari.¹⁸ Biaya operasional mencakup biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya administrasi, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank dari kegiatan utamanya, seperti bagi hasil pembiayaan dan pendapatan *fee-based*. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin efisien kinerja manajemen bank tersebut. Inefisiensi, yang ditandai dengan rasio BOPO yang tinggi, akan menggerus laba operasional bank. Penurunan laba ini secara langsung akan berdampak pada menurunnya profitabilitas atau ROA. Oleh karena itu, BOPO secara teoritis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Variabel Y (*Return on Assets* / ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.¹⁹ Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen bank dalam memanfaatkan

¹⁸ Hilmi Ismatun Nisa et al., "Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2022," *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2024): 25–27.

¹⁹ Nisa et al., "Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA," 26.

seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROA merupakan indikator penting yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang baik, karena aset yang dikelola mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan manajemen belum efektif dalam mengelola aset untuk menciptakan laba. Profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan, dan ROA menjadi tolak ukur fundamental bagi investor dan pemangku kepentingan. Dalam konteks krisis, kemampuan mempertahankan ROA yang positif sangat krusial bagi keberlanjutan bank.

H. Sistematika penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang meliputi, teori yang membahas variabel/sub bab variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub bab variabel kedua kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai hasil penelian berupa hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana penelitian telah tercapai, menafsirkan temuan penelitian dengan menggunakan logika atau teori yang sudah ada, memodifikasi teori atau menelaan teori yang sudah ada.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang penutup yaitu kesimpulan, dan saran, pada bagian akhir laporan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran data informasi penelitian dan daftar riwayat hidup.